

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam membantu individu dan sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan membantu dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana potensi dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan memiliki tujuan secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan memiliki beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Unsur-unsur pendidikan tersebut adalah guru, siswa, ruangan belajar, kurikulum pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran akan bervariasi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang. Guru harus berusaha membuat suatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil memecahkan masalah. Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses pada diri siswa dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran

yang dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum kondisi siswa dan yang paling utama adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif.

Unsur lain untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik ketika tidak ada yang di didiknya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun secara psikis, baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat untuk aktif, kreatif, kritis, menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau diterima akal sehat dan objektif. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada didalam.

Namun ada kenyataannya pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan. Dari hasil wawancara dan informasi dari wali kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe berpendapat bahwa belajar IPA itu kurang menarik karena pelajaran IPA yang disajikan menggunakan metode ceramah, yang menjadikan siswa hanya duduk, diam, dengar, mencatat dan kegiatan belajar mengajar pun menonton dan tidak menarik hal ini menjadikan siswa kurang menyukai pelajaran IPA sehingga pada saat guru menjelaskan siswa mencari kesibukan sendiri untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran yang disampaikan guru, menjadikan siswa pasif, ada siswa yang bermain dengan temannya dan ada siswa yang mengantuk, bosan dan siswa juga kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, guru juga jarang menggunakan media saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA.

Akibat permasalahan pembelajaran di atas maka nilai siswa kurang maksimal bahwa nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA di kelas III Negeri Rumah Kabanjahe adalah 75.

Sebagai gambar dapat dilihat pada table 1.1

Table 1.1 Data Hasil IPA Kelas III SD Negeri Rumah Kabanjahe

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai Rata-rata Siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2019/2020	75	22	15 (68,18%)	7 (31,81%)	68,18

(Sumber :Guru Kelas III SD Negeri Rumah Kabanjahe)

Dilihat dari table di atas, terbukti dengan belum maksimalnya hasil belajar siswa dan tidak memenuhi KKM. Siswa kelas III pada tahun ajaran 2019/2020 yang hanya memenuhi KKM 15 (68,18%) siswa dan 7 (31,18%) siswa yang belum memenuhi KKM. Masih mengalami berbagai masalah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA. Sehingga nilai ketuntasan sub pokok bahasan gaya masih di bawah 75%. Untuk masalah di atas maka guru perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA.

Guru mempunyai peran penting dalam melakukan PTK untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi. Karena dengan model pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Model yang kurang efektif dimana guru sering cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Sikap siswa dalam pembelajaran masih banyak yang hanya mendengarkan guru, diam, duduk, mencari kesibukan sendiri, dan bermain.
3. Motivasi belajar siswa kurang.
4. Guru kurang maksimalnya menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah, adapun yang menjadi Batasan Masalah ialah penggunaan Model Meningkatkan Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.
2. Bagaimana Ketuntasan Belajar Siswa menggunakan model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun 2020/2021.

1

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, agar menghimbau guru untuk menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi dalam pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan Pembelajaran Demonstrasi.
3. Bagi siswa, dapat bermotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Demonstrasi.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

